

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Lata Blakang

Pernikahan pasti dinantikan setiap insan manusia. Pernikahan menurut pasal Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, yang dimaksud ialah ikatan lahir batin seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya dikandung dalam kata nikah atau *tazwij* dan upacara seremonial yang sakral (Yudisia, 2016 : 2).

Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Menurut Dr. Purwadi, M. Hum (2005:1) “ Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warna masyarakat pendukungnya dengan jalan mempelajarinya”Peradaban dan kebudayaan di bentuk dari tata nilai yang lurus dan suci oleh lembaga masyarakat setempat.Nilai – nilai luhur dan suci ini diwariskan turun - temurun dari generasi ke generasi tidaklah stabil, artinya mengalami pasang surut sesuai dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat (Bratawidjaja, 2000 : 13).

Pandangan hidup orang Jawa atau filsafat Jawa terbentuk dari gabungan alam pikir Jawa teradisional, kepercayaan hindu atau filsafat india, dan ajaran tasawuf atau mistik islam. Pandangan hidup tersebut banyak tertuang dalam karya - karya sastra berbentuk prosa dan puisi (Satoto, 1978 : 73-74). Kejawaen itu sebenarnya bukan aliran agama, tetapi adat – adat kepercayaan, karena disana terdapat ajaran yang berdasakan kepercayaan terhadap Tuhan, yang lebih tepat lagi disebut pandangan hidup atau filsafat hidup Jawa (Purwadi, 2005 : 3).

Ketika pertama kali fotografi masuk ke tanah Air pada masa kolonial, Fungsi fotografi adalah sebagai bahan laporan. Foto digunakan untuk mengatur strategi militer, arsip antropologi penduduk pribumi, pendidikan, pengembangan

kota, hingga bahasa ilustrasi untuk kartu pos sebagai souvenir. Fotografi ditengarai masuk ke Hindu Banda Pada 1841 oleh Juriaan.(Wijaya,2019 : 1)

Fotografi maju pesat setelah pada tahun 1884, disaat pehobi di generasi pasca kemerdekaan membentuk Federasi Perkumpulan seni foto Indonesia (FPSI) Pada tahun 1973.Federation Internationale de l'Art Photographique (FIAP).... adalah organisasi yang disebut sebagai induk fotografi salon. Pegiat fotografi salon menggerakkan fotografi Tanah Air. Pelatihan – pelatihan fotografi yang mereka adakan pada 1980 hingga 1990-an membuat transfer pengetahuan teknis fotografi berlangsung dan melahirkan pehobi dan pelaku fotogrfi komersial baru. (Wijaya,2019 : 42)

Dari tahun ketahun Fendor Foto wedding mulai banyak bermunjuln dan untuk sekarang ini mulai berkurangnya orang yang ingin menggunakan pernikahan adat jogja. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa anak muda sekarang jarang menggunakan adat jogja mulai dari faktor keluarga, biaya, dan waktu. Dari hasil kuisisioner yang saya sebarakan 76,9% tidak tahu maknanya dan 76,9% tidak tahu tertarik mengetahui maknanya selain itu dari 76,9% mereka menjawab perlu mengetahui maknana Dari setiap Prosesi dan alasan mereka kenapa perlu mengetahui Mereka menjawab Agar lebih Khitmat dan melestarikan budaya.

Dan dari hasil observasi saya sudah jarang yang menggunakan pernikahan adat Jogja mayoritas yang masih sering dipakai cuman 4 prosesi pernikahan adat jogja. Selain itu sudah tidak ada yang mengembangkan buku pernikahan adat jogja ini terakhir saya menemukan buku yang terbaru tahun 2013 namun hanya membahas tatarias saja ada buku yang membahas prosesinya namun tahun penerbitan tahun 2009 oleh sebab itu penulis ingin mememper baru.

Sealain itu setiap daerah memiliki kultur dan tradisinya masing – masing, dengan banyaknya budaya dan adat istiadatnya di Jawa , prosesi pernikahan pun kini sangat beragam, disini Penulis tertarik pada kerumitan dan makna atau simbolik didalam perlengkapan dan upacaranya. Masih banyak Masyarakat yang akan menikah tetapi kurang tahu makna dari setiap prosesi pernikahan tersebut. Penulis ingin merancang buku dengan teknik fotografi yang kekinian berisi foto

dan penjelasan di setiap prosesinya. Dari hasil Kuisisioner 80% banyak yang tertarik dengan perancangan Buku Informasi Pernikahan adat Jogja.

Namun masyarakat masih banyak tidak mengetahui Perbedaan menggunakan tradisi pernikahan adat Jogjakarta dan Soloan. Dari nara sumber wawancara mas Radit bahwa untuk sekarang ini masyarakat lebih memilih prosesi pernikahan moderen tradisional karena beberapa prosesinya dihilangkan dan dicampur dengan pernikahan moderen.

Sebenarnya sudah banyak buku yang menjelaskan prosesi pernikahan adat Jogjakarta namun sudah tidak ada yang mengembangkannya atau meperbarui bagai mana perkembangannya oleh sebab itu penulis ingin merancang buku yang memiliki banyak informatif tetapi tetap banyak visualnya . Kenapa saya merancang buku karena buku masih di minati oleh masyarakat. Masyarakat kita juga banyak yang lebih suka membaca buku yang banyak visualnya. Tujuan buku ini untuk orang yang akan menikah sebagai sumber informasi dan manfaat buku untuk melestarikan budaya kita.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil dari wawancara mas Radit dan mas Latif tahun 2019 sudah jarang yang menggunakan pernikahan tradisional Adat Jogjakarta.
2. Mulai ditinggalkan beberapa prosesi pernikahan adat Jogjakarta dikarenakan terlalu lama setiap rangkaian- rangkaian acaranya.
3. Banyak orang yang akan menikah tidak tahu urutan prosesi pernikahan adat Jogjakarta dan tidak tau makna dari setiap prosesi tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana merancang sebuah buku prosesi pernikahan adat Jogjakarta yang baru dan berbeda melalui media visual dengan teknik fotografi sehingga orang yang akan menikah mengetahui maknadan dari setiap prosesi pernikahan adat Jogjakarta?

1.4 Batasan Masalah

1. Membahas sejarah, Bagaimana terbentuknya kebudayaan jogjakarta dan perkembangan pernikahan yang dahulu dengan sekarang.
2. Membahas tentang makna – makna prosesi adat Jogjakarta mulai dari awal hingga akhir pernikahan.
3. Membahas Tata riasdan tata busana Pernikahan adat Jogjakarta.

1.5 Tujuan Perancangan

Untuk menyusun tugas akhir ini diharapkan mahasiswa dapat merancang dan dapat memecahkan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian studi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif berdasarkan data yang akurat dan didukung dengan analisa yang tepat, dan meletakkan dalam bentuk karyatulis ilmiah.

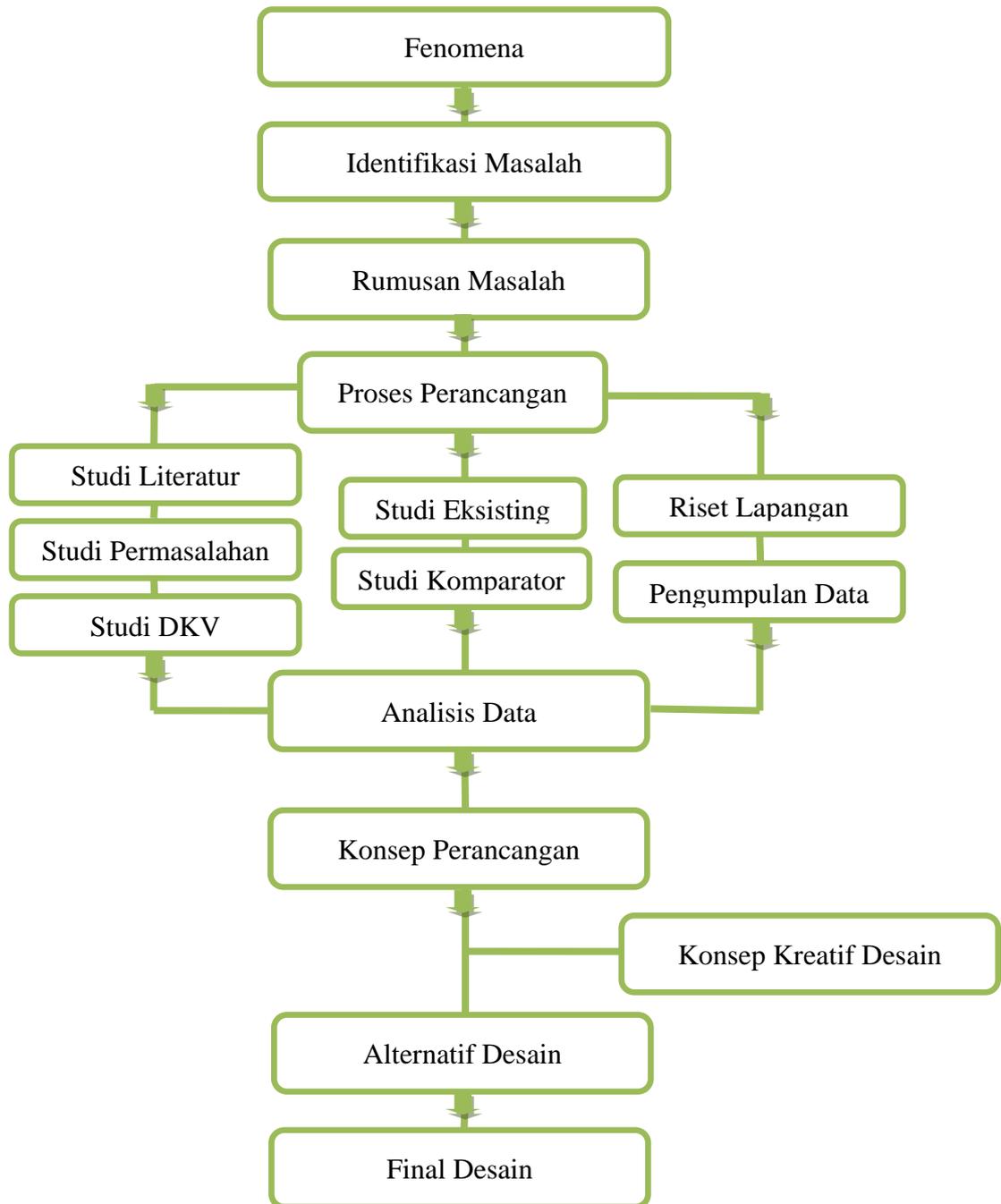
Tujuan saya merancang buku fotografi prosesipernikahan adat Jawa Timur kususnya di surabaya ini sebagai brikut :

1. Sebagai sumber informasi orang yang akan menikah agar mengetahui setiap makna dari prosesi pernikahan adat Jogjakarta, masih kental dengan kebudayaan animisme dan dinanisme tetapi dengan masuknya ajaran agama Hindu – Budha dan Islamsekarangi prosesi pernikahan adat Jawa telah digabungkan dengan ajaran agama yang sesuai masyarakat percayai.
2. Buku ini dapat menjadi acuan bagi Wedding Organizer karena yang wajib mengetahui apa saja langkah-langkah ketika dipernikahan adat Jawa.
3. Melestarikan budaya.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Sumber informasi tentang makna – makna prosesi pernikahan adat Jogjakartaa mulai dari awal hingga akhir pernikahan.
2. Acuan untuk *wedding organizer* pemula
3. sumber informasi untuk masyarakat yang akan menikah
4. Melestarikan budaya

1.7 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan

(Sumber : Data Pribadi)